

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu anak juga memiliki hak asasi manusia yang diakui oleh bangsa-bangsa di dunia dan merupakan landasan bagi kemerdekaan, keadilan, dan perdamaian di seluruh dunia. Diakui dalam masa pertumbuhan secara fisik dan mental, anak membutuhkan perawatan dan perlindungan yang khusus, serta perlindungan hukum baik sebelum maupun sesudah lahir.

Disamping itu, patut diakui bahwa keluarga merupakan lingkungan bagi pertumbuhan dan kesejahteraan anak, serta untuk perkembangan kepribadian anak secara utuh dan serasi membutuhkan lingkungan keluarga yang bahagia, penuh kasih sayang dan pengertian. Pada hakikatnya anak tidak dapat menjaga dan melindungi dirinya sendiri dari berbagai tindakan kekerasan atau diskriminasi yang menimbulkan dampak kerugian mental, fisik, sosial, dan kehidupan anak.

Narkoba adalah singkatan dari narkoba, psikotropika dan bahan zat adiktif lainnya. Istilah lainnya adalah Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif). Istilah ini banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau

merubah kesadaran , hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Lebih sering digunakan dokter untuk mengobati gangguan jiwa.¹

Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan, bahan ini bias mengarahkan atau sebagai jenis adiksi terhadap narkotika.

Adapula pengertian Narkotika Menurut para ahli :

1. Kurniawan (2008)²

Narkotika adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati dan perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya.

2. Jackobus (2005)³

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman , baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan dan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

3. Ghodse (2002)⁴

Narkotika ialah zat kimia yang di butuhkan untuk merawat kesehatan, saat zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka akan terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu

¹Erfan Priyambodo, *Narkotika ditinjau dari sisi berbagai agama di Indonesia*, <http://staffnew.uny.ac.id>, di akses tanggal 13 juli 2017.

² Hari Sasangka, *Narkotika dan psikotropika dalam hukum pidana*, 2003, hal 10

³ Ibid

⁴ Ibid

dilanjutkan lagi dengan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga jika zat tersebut di hentikan pengkonsumsinya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis.⁵

Perlindungan terhadap anak sangat penting, mengingat anak merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu diperlukan Perundang-undangan yang melindungi anak dari berbagai tindak pidana, yaitu Undang-Undang No.17 Tahun 2016 Perubahan atas Undang-Undang No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Tujuan dari undang-undang ini sendiri yaitu untuk melindungi hak-hak anak dari segala macam tindak pidana.

Penyalahgunaan narkoba tak lagi memandang usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua sekalipun tak luput dari jeratan penyalahgunaan narkoba ini. Diperkirakan sekitar 1,5 persen dari total penduduk Indonesia adalah korban dari penyalahgunaan narkoba tersebut. Masalah peredaran narkoba ini juga tak kalah mengkhawatirkan, karena tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja juga merambah ke pelosok Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba disebutkan bahwa mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan menggunakan narkoba tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, serta bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku adalah kejahatan.

⁵ [Estriana Fiwka](http://www.seputarpendidikan.com) *Pengertian narkoba menurut para ahli*, <http://www.seputarpendidikan.com>, diakses tanggal 13 juli 2017.

Dalam undang-undang narkoba tersebut juga disebutkan bahwa narkoba merupakan suatu kejahatan karena sangat merugikan dan merupakan bahaya yang sangat besar bagi manusia, masyarakat, bangsa, dan Negara serta ketahanan nasional Indonesia.⁶

Penyalahgunaan narkoba sebagai bentuk tindakan melanggar hukum seperti telah diatur dalam pasal 12 undang-undang No.35 tahun 2009 Tentang Narkoba yang menjelaskan bahwa Narkoba Golongan I di larang di produksi dan /atau di gunakan dalam proses produksi, kecuali dalam jumlah yang sangat terbatas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawasan produksi Narkoba Golongan I untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan secara ketat oleh badan pengawas obat dan makanan. Selain itu penyalahgunaan narkoba menurut Undang-Undang No.35 tahun 2009 Tentang Narkoba Adalah :

- a). Orang yang menggunakan narkoba secara tanpa hak atau melawan hukum yang sudah berada dalam kondisi ketergantungan narkoba baik secara fisik maupun psikis.
- b). Orang yang menggunakan narkoba secara tanpa hak atau melawan hukum yang belum masuk dalam kondisi ketergantungan .

⁶Tri Jata Ayu Pramesti "*perlindungan hukum bagi anak yang dijadikan kurir narkoba*" <http://www.hukumonline.com> diunduh 25 mei 2016

Hukuman bagi kurir pengedar narkoba sudah tertera di dalam undang-undang No.35 tahun 2009 pasal 114 ayat 1 yang berbunyi :

“Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk di jual, menjual, menerima menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika golongan I, dipidana dengan penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan denda paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).”

Tetapi didalam area masyarakat masih saja ada yang menjadi kurir dari pengedaran narkoba. Yang dimana sekarang korban menjadi kurir dominan adalah anak-anak di karenakan anak masih dilindungi oleh hukum oleh karena itu Bandar narkoba menggunakan anak sebagai jalannya pengedar narkoba atau menggunakan anak untuk menjadikan kurir demi keuntungannya. ⁷

Khususnya terhadap perkembangan anak-anak yang dapat menimbulkan masa krisis, di tandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang dimana pada masa remaja akan timbul rasa keingin tahun yang sangat tinggi untuk mencoba coba sesuatu atau mengikuti gaya hidup yang baru. Selain itu hal-hal tentang anak telah diatur rinci di UU RI Nomor 17 tahun 2016 perubahan dari UU no.23 tahun 2002 menjadi UU No.35 tahun 2014 dan diubah lagi menjadi UU no.17 tahun 2016 tentang perlindungan anak dan pasal

⁷ Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Rajawali Pers, Jakarta.

diantaranya berkaitan erat dengan pemidanaan anak : anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁸

Seorang pelajar putus sekolah berinisial MH (15) ditangkap aparat Polres Rembang karena membawa narkoba jenis sabu-sabu. Tersangka mengaku menjadi kurir narkoba di wilayah tersebut. "Pelaku ditangkap saat bertransaksi sabu-sabu di wilayah Kaliori, Rembang," kata Kapolres Rembang AKBP Sugiharto di mapolres di Jl Pemuda, Jumat (12/5/2017). Saat ditangkap kata dia, pelaku yang sudah tidak bersekolah lagi bukan warga Rembang. Pelaku juga mengaku hanya menjadi kurir saja.

"Saat ditangkap di area SPBU Purworejo di Kecamatan Kaliori petugas menemukan barang bukti sabu-sabu. Pelaku juga mengaku sebagai kurir sabu-sabu," katanya. Dari tangan pelaku, petugas berhasil menyita sejumlah barang bukti berupa satu paket sabu-sabu terbungkus plastik klip bening, satu bungkus rokok, dan uang senilai Rp 146 ribu. Sementara itu Kasat Resnarkoba Polres Rembang AKP Bambang Sugito menambahkan meski pelaku masih tergolong anak-anak tetap harus menjalani proses hukum karena tindak pidana kasus narkoba.⁹

Di katakan dalam kasus ini, bahwa tepat pada hari Rabu, tanggal 18 desember 2016 terdapat laporan dari masyarakat terhadap anak yang menjadi kurir dalam peredaran narkoba, pihak kepolisian langsung menindak laporan

⁸ BNN, 2012, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*

⁹ Arif Saefudin, *Jadi kurir narkoba anak usia 15 tahun ditangkap polisi*, <https://news.detik.com/> di akses tanggal 12 mei 2017

tersebut dengan memata-matai gerak gerik anak tersebut selama 3 hari, disaatnya anak tersebut melakukan transaksi peredaran narkotika, polisi langsung menyergap anak tersebut dan di temukan 2 gram sabu-sabu, dimana letak lokasinya di jalan kebayan tepat di depan hotel cirbon kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan pada latarbelakang dan beberapa alasan tersebut diatas , maka mendorong penulis untuk mengadakan penelitian hokum yang berjudul **“TINJAUAN VICTIMOLOGIS TERHADAP ANAK YANG MENJADI KURIR DALAM PEREDARAN NARKOTIKA DIWILAYAH HUKUM KABUPATEN SUMBAWA BESAR”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Modus anak yang menjadi Kurir dalam peredaran Narkotika di wilayah hukum kabupaten Sumbawa Besar?
2. Bagaimana tindakan hukum kepolisian terhadap anak yang menjadi kurir peredaran narkotika di wiliayah hukum kabupaten Sumbawa Besar ?
3. Bagaimana Perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi kurir peredaran narkotika di wilayah Hukum Kabupaten Sumbawa Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui modus anak dibawah umur yang menjadi Kurir dalam peredaran Narkotika.
2. Untuk mengetahui tindakan hukumnya kepolisian terhadap anak dibawah umur yang menjadi kurir peredaran narkotika.
3. Untuk mengetahui Perlindungan hukumnya terhadap anak dibawah umur yang menjadi kurir peredaran narkotika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi aparat penegak hukum terutama POLRI, BNN, ORANG TUA dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perlindungan hukum terhadap anak sebagai kurir narkotika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang dapat ditelaah dan dipelajari lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu hukum pada umumnya, baik oleh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang maupun oleh masyarakat luas mengenai masalah perlindungan hukum terhadap anak sebagai kurir narkotika berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 perubahan atas Undang-Undang nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika, serta

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak perubahan atas Rezim Undang-Undang Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan tentang adanya tindakan hokum dan putusan hakim terhadap anak dibawah umur yang menjadi kurir dalam peredaran narkotika.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan gambaran konkrit atas study kasus yang di teliti oleh penulis, sehingga masyarakat mampu memahami tentang perbuatan anak yang menjadi kurir peredaran narkotika dikabupaten Sumbawa besar.

3. Bagi Aparat Penegakan Hukum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi aparat penegak hokum khususnya aparat Kepolisian dan BNN agar dapat menjalankan tugas tanggung jawab secara maksimal agar tidak terjadi Kurir peredaran narkotika yang di lakukan oleh anak-anak.

4. Bagi Mahasiswa

Penulisan dan penelitian ini juga dimaksudkan untuk menambah wawasan terlebih untuk mahasiswa serta memeberikan pengetahuan dan manfaat tentang perlinungan anak dibawah umur yang melakukan kurir dalam peredaran narkotika.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan penelitian hokum ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yakni melihat hokum sebagai perilaku manusia dalam masyarakat tentang anak yang menjadi kurir. Yuridis adalah menganalisa Undang-undang no.35 tahun 2009 tentang narkoba perubahan atas Undang-Undang no.22 tahun 1997, serta Undang-undang No.35 tahun 2014 perubahan atas undang-undang no.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Perubahan rezim atas Undang-Undang No. 3 tahun 1997 tentang pengadilan Anak.Sedangkan Sosiologis adalah anak yang menjadi Kurir dalam peredaran Narkotika di wilayah Hukum Kabupaten Sumbawa Besar.¹⁰

2. Lokasi Peneltian

Meskipun objek penelitian adalah anak yang menjadi kurir peredaran narkoba di wilayah hokum kabupaten Sumbawa besar, Dan nantinya penulis melakukan observasi diwilayah hokum kabupaten Sumbawa besar dan melakukan study di Jl. Hasanudin, Bugis, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84313, Indonesia POLRES kabupaten Sumbawa besar serta di Jl. Garuda No.23, Lempeh, Kec. Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84316,

¹⁰ Sidik Sunaryo, *Pedoman penulisan Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang*: UMM PRESS, 2012, hlm,18

Indonesia BNN untuk mendapatkan data yang akurat yang sesuai dengan permasalahan yang di paparkan oleh penulis.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder .

- A. Bahan Hukum Primer adalah Data hasil penelitian tentang kurir peredaran narkoba yang dilakukan oleh anak .
- B. Bahan Hukum sekunder di peroleh dengan cara melakukan penelusuran kepustakaan, mempelajari dan memahami sumber informasi, baik berupa literature, artikel, pengetahuan yang di dapat selama kuliah maupun situs internet yang relevan dan yang berhubungan dengan pembahasan.
- C. Bahan Hukum Tersier Bahan Hukum Penunjang yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap bahan hokum primer dan Bahan Huum Sekunder seperti Ensiklopedia, Kamus , dan bahan lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang anak yang menjadi kurir peredaran narkoba, kepada pihak dari POLRES kabupaten Sumbawa Besar yaitu AKP Muh. Fatoni S,H sebagai Kasat Narkoba dan kepada pihak dari BNN kabupaten Sumbawa Besar yaitu AKP. Syirajuddin Mahmud S,H sebagai ketua BNN Kabupaten Sumbawa Besar dan Orang tua korban atau pengedar.

B. Studi Pustaka

Dengan melakukan penelusuran terhadap pustaka manual yang berupa buku-buku mengenai permasalahan Victimologi dan pustaka digital berupa website dan jurnal hukum yang berhubungan dengan permasalahan Victimologi.

5. Analisa Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian hukum dalam Skripsi ini adalah analisis kualitatif. Pengertian analisis kualitatif adalah data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data berupa informasi, uraian dalam bentuk prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapat kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang ada. Dan sebaliknya jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan-penjelasan, bukan angka-angka statistik atau bentuk angka-angka.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian hukum ini, penulis membagi 4 bab dan masing-masing bab terdiri atas sub yang bertujuan agar mempermudah pemahamannya. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Merupakan bab yang memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian-kajian hukum seperti definisi viktimologi, definisi korban dan beserta Undang-Undang yang di pakai untuk mendukung penulisan didalam menulis skripsi terkait permasalahan yang di angkat oleh penulis yaitu tentang Tinjauan Victimologis Terhadap Anak Yang Menjadi Kurir Dalam Peredaran Narkotika.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan yang diangkat oleh penulis yaitu Bagaimana modus anak ang menjadi kurir dalam peredaran narkotika di wilayah hukum Kabupaten Sumbawa Besar, Bagaimana tindakan hukum kepolisian terhadap anak yang menjadi kurir peredaran narkotika di wilayah hukum Kabupaten Sumbawa Besar, dan Bagaimana perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi kurir peredaran narkotika di wilayah hukum Kabupaten Sumbawa Besar.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan hukum dimana berisi kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya dan berisikan saran penulis dalam menanggapi permasalahan yang diteliti.